

Penerapan Pendekatan PMRI Menggunakan Konteks Perahu Ketek Materi Bilangan untuk Mengetahui Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII

Reni Kuswatun Hasana^{1*}, Ratu Ilma Indra Putri²
Universitas Sriwijaya
[*reni64594@gmail.com](mailto:reni64594@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa kelas VII melalui penerapan PMRI dengan konteks Perahu Ketek Materi Bilangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VII SMP IT Menara Fitrah Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 22 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif melalui observasi, tes kemampuan numerasi, dan wawancara. Tes tertulis yang dilaksanakan terdiri dari dua soal materi bilangan dengan menggunakan konteks Perahu Ketek di Sungai Musi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, pada indikator kemampuan numerasi terdapat 72.72% siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, sebanyak 90.90% siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan sebagainya), dan 40.90% siswa mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP IT Menara Fitrah Kabupaten Ogan Ilir memiliki kemampuan numerasi dengan kategori sedang, dimana siswa sudah cukup baik dalam menyelesaikan soal tes pada materi bilangan menggunakan pendekatan PMRI dengan konteks Perahu Ketek di Sungai Musi dan sudah berhasil memunculkan beberapa indikator dari kemampuan numerasi.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi, Bilangan, PMRI, Perahu Ketek

ABSTRACT

This study aims to determine the numeracy skills of seventh grade students through the application of PMRI with the context of the Numbers Material Ketek Boat. The research method used is a descriptive qualitative research method. The research subjects used were seventh grade students of SMP IT Menara Fitrah Ogan Ilir Regency totaling 22 students. Data analysis techniques in this study were carried out using qualitative analysis through observation, numeracy tests, and interviews. The written test consisted of two number material questions using the context of the Ketek Boat on the Musi River. Based on the results of the analysis and discussion, on the numeracy ability indicator, 72.72% of students are able to use various kinds of numbers and symbols related to mathematics in various contexts of daily life, as many as 90.90% of students are able to analyze information displayed in various forms (graphs, tables, charts and so on), and 40.90% of students are able to interpret the results of the analysis to predict and make decisions. Based on the results of the study, it can be concluded that seventh grade students of Menara Fitrah Junior High School in Ogan Ilir Regency have moderate numeracy skills, where students are good enough in solving test questions on number material using the PMRI approach with the context of Ketek Boat on the Musi River and have succeeded in bringing up several indicators of numeracy skills.

Keywords: Numeracy Ability, Number, PMRI, Perahu Ketek

Pendahuluan

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa pada abad 21 ini, mencakup kemampuan mengemukakan alasan, mengungkapkan ide, merumuskan masalah, mencari

solusi, dan meginterpretasi permasalahan matematika dalam berbagai bentuk dan situasi (Hartatik & Nafiah, 2020). Menurut Goos dkk (2012) kemampuan numerasi merujuk kepada kemampuan dalam memahami dan menerapkan matematika dalam situasi sehari-hari, yang meliputi kemampuan berpikir logis dalam mengambil keputusan berdasarkan data numerik. Numerasi juga menjadi salah satu kompetensi yang diujikan pada Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM yang menjadi tolak ukur untuk melihat apa yang perlu diperbaiki dalam sistem pembelajaran di Indonesia (Lestari dkk, 2022). Sehingga, kemampuan numerasi haruslah dikuasai oleh siswa.

Pada kenyataannya kemampuan numerasi siswa Indonesia masih tergolong ke dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh skor *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang rutin diikuti oleh Indonesia. Berdasarkan skor Indonesia pada penilaian PISA tahun 2022, Indonesia memperoleh skor 366 poin, yang menjadi skor terendah Indonesia sejak tahun 2006 (OECD, 2023). Rendahnya hasil PISA Indonesia menunjukkan masih rendahnya kemampuan numerasi siswa Indonesia, salah satu penyebab rendahnya kemampuan numerasi siswa tersebut karena kurang tepatnya model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru (Anggraeni dkk, 2024). Selain itu, siswa Indonesia dirasa masih minim kemampuannya dalam menghubungkan matematika dengan berbagai konteks, terutama konteks dunia nyata. Padahal soal-soal yang ada dalam PISA merupakan soal yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Ambarwati & Kurniasih, 2012). Sehingga, siswa harus dibiasakan melalui pembelajaran yang menggunakan konteks dengan model atau pendekatan yang sesuai.

Pembelajaran menggunakan konteks dunia nyata sangat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia sekarang yaitu Kurikulum Merdeka. Dimana, dalam kurikulum merdeka guru diberikan fleksibilitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari (Wahyuni dkk, 2023). Pembelajaran yang menggunakan konteks itu akan sangat sesuai jika diimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pembelajaran dengan pendekatan PMRI memiliki titik tolak dari konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, konteks nyata inilah yang akan menjembatani siswa dari konteks nyata ke tahap matematika formal (Zulkardi dkk, 2020). PMRI menjadi salah satu inovasi pembelajaran matematika di Indonesia, yang diartikan sebagai kegiatan manusia dengan matematika harus dihubungkan dengan dunia nyata (Putri dkk, 2015). Konteks nyata dalam PMRI bukan hanya berarti bahwa pembelajaran harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari tetapi juga situasi yang dapat dibayangkan oleh siswa secara nyata (Jayanti, 2023).

Salah satu konteks yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah konteks Perahu Ketek yang ada di Sungai Musi, Palembang. Perahu Ketek merupakan transportasi tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat sekitar Sungai Musi untuk menyebrangi sungai maupun pengubung antara

Seberang Ilir dan Seberang Ulu (Farida dkk, 2019). Penggunaan konteks Perahu Ketek di Sungai Musi digunakan karena berdekatan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat dibayangkan oleh siswa secara langsung. Selain itu, Perahu ketek juga secara praktis memiliki hubungan dengan matematika yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Penggunaan konteks nyata seperti Perahu Ketek ini dapat melatih siswa dalam menghubungkan aktivitas sehari-hari dengan matematika.

Salah satu materi yang dibahas pada fase D yaitu bilangan. Dalam komponen kemampuan numerasi, bilangan juga menjadi salah satu materi yang ada didalamnya (Han dkk, 2017). Bilangan merupakan salah satu konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, masih ada beberapa kesulitan yang seringkali dihadapi oleh siswa yaitu siswa tidak memperhatikan urutan operasi bilangan, siswa kesulitan dalam mengubah soal ke bentuk matematika formal, dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengoperasikan bilangan (Jalaludin & Sari, 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian oleh Irfan dkk (2022) mengenai penggunaan konteks budaya dalam menganalisis kemampuan numerasi siswa, menghasilkan hasil bahwa siswa mampu menyelesaikan soal dengan konteks budaya tetapi masih terdapat kesalahan pada beberapa indikator kemampuan numerasi. Penelitian oleh Putra dan Purnomo (2023) mengenai pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan numerasi siswa, menghasilkan hasil bahwa adanya pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan numerasi siswa selain itu PMRI juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan konteks Perahu Katek dan materi bilangan sebagai keterbaruan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk memilih pendekatan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas VII pada materi bilangan menggunakan penerapan PMRI dengan konteks Perahu Ketek di Sungai Musi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Menara Fitrah Indralaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dari tanggal 2 Oktober sampai 7 Oktober 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas VII.A SMP IT Menara Fitrah Indralaya, yang setelah dilakukannya tes kemampuan numerasi akan dipilih 3 siswa dengan kemampuan yang berbeda yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI dengan memberikan LKPD berisi soal numerasi materi bilangan dengan konteks Perahu Ketek kepada siswa, kemudian pada pertemuan berikutnya siswa diberikan 2 butir soal tes kemampuan numerasi dengan materi

dan konteks yang sama, setelah dilakukannya tes, subjek terpilih akan diwawancara untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jawaban tes numerasi mereka. Seluruh instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, modul ajar, LKPD, soal tes, dan lembar pedoman wawancara sudah divalidasi oleh ahli yaitu mahasiswa S3 Pendidikan Matematika dan guru Matematika SMP IT Menara Fitrah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu analisis secara deskriptif data hasil observasi yang menggambarkan situasi dari aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI berlangsung, analisis menggunakan hasil tes kemampuan numerasi materi bilangan dengan konteks Perahu Ketek. Adapun proses analisis datanya dimulai dengan menilai jawaban siswa dan mengkategorikan nilai siswa ke dalam kategori kemampuan numerasi berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|----------|
| 80 – 100 | Tinggi |
| 55 – 79 | Sedang |
| 0 – 54 | Rendah |

Kemudian, akan dilanjutkan dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan menentukan persentase jawaban siswa terhadap indikator kemampuan numerasi yang dipenuhi. Selanjutnya, analisis data wawancara untuk mendeskripsikan lebih lanjut jawaban siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran, pemberian tes numerasi tertulis yang terdiri dari 2 butir soal uraian kepada siswa, dan wawancara. Tes kemampuan numerasi dilakukan pada pertemuan kedua, setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI di kelas selama 2 jam pelajaran yaitu 70 menit dengan memberikan siswa aktivitas menggunakan LKPD *sharing task* dan *jumping task*, dimana *sharing task* berisi 4 soal uraian dan *jumping task* berisi soal benar-salah. Pada pertemuan pertama tersebut, sebelum memulai pembelajaran, peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD secara mandiri tetapi dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya apabila ada hal yang belum dipahami dengan kalimat “Tolong ajari aku” atau kalimat sejenisnya. Setelah mengerjakan LKPD, perwakilan dari salah satu kelompok melakukan presentasi hasil pengerjaan LKPD yang didapat dan teman yang lain memberi tanggapan. Berdasarkan hasil observasi dalam aktivitas mengerjakan LKPD *sharing task* dan *jumping task* terdapat karakteristik PMRI yang

muncul yaitu, karakteristik menggunakan masalah kontekstual, menggunakan model, kontribusi siswa, interaktivitas, dan terintegrasi dengan topik pembelajaran lainnya. Selanjutnya, pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes kemampuan numerasi materi bilangan dengan konteks Perahu Ketek, dimana siswa secara individu diminta untuk mengerjakan 2 soal uraian dengan waktu 60 menit.

Adapun analisis hasil tes kemampuan numerasi terhadap 22 siswa kelas VII.A SMP IT Menara Fitrah dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Numerasi Siswa

| Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----------------|-----------|---------------|----------|
| 80 – 100 | 7 | 31,81% | Tinggi |
| 55 – 79 | 10 | 45,45% | Sedang |
| 0 – 54 | 5 | 22,72% | Rendah |
| Rata-Rata Kelas | | 67,22 | |
| Kategori Kelas | | Sedang | |

Dari tabel 2, terlihat bahwa 7 siswa dengan persentase 31,81% mendapatkan nilai dengan kategori tinggi, 10 siswa dengan persentase 45,45% mendapatkan nilai dengan kategori sedang, dan sisanya 5 siswa dengan persentase 22,72% mendapatkan nilai dengan kategori rendah. Sedangkan, nilai rata-rata kelas VII.A SMP IT Menara Fitrah Kabupaten Indralaya adalah 67,22, dimana nilai tersebut masuk ke dalam kategori sedang. Peneliti juga menganalisis indikator kemampuan numerasi siswa yang muncul pada tiap soal yang ditunjukkan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Frekuensi Siswa yang Memenuhi Indikator Kemampuan Numerasi

| Indikator | Nomor Soal | | | | Rata-Rata Siswa yang Memenuhi Indikator | Persentase |
|-----------|------------|----|----|----|---|------------|
| | 1 | | 2 | | | |
| | a | b | a | b | | |
| 1 | 20 | 12 | 16 | 14 | 16 | 72,72% |
| 2 | 20 | 20 | 20 | 19 | 20 | 90,90% |
| 3 | 18 | 10 | 6 | 3 | 9 | 40,90% |

Dari tabel 3, terlihat bahwa 72,72% siswa sudah mampu memenuhi indikator 1 kemampuan numerasi, hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam memunculkan indikator 1 yaitu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol matematika termasuk dalam kategori sedang. Adapun dengan persentase tertinggi yaitu 90,90% siswa sudah mampu memenuhi indikator 2 yaitu siswa mampu

menganalisis informasi yang digambarkan dalam berbagai bentuk, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memunculkan indikator 2 masuk ke dalam kategori tinggi. Kemudian, untuk indikator 3 40,90% siswa sudah mampu menginterpretasi hasil dari analisis dalam memprediksi dan mengambil keputusan, persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memunculkan indikator 3 masuk ke dalam kategori rendah.

Setelah melaksanakan tes kemampuan numerasi, peneliti memilih 3 subjek dengan kategori yang berbeda-beda, subjek 1 yaitu NA merupakan siswa dengan kemampuan numerasi yang rendah, subjek 2 yaitu AA merupakan siswa dengan kemampuan numerasi yang sedang, dan subjek 3 yaitu MRAH merupakan siswa dengan kemampuan numerasi yang tinggi.

Berikut merupakan jawaban subjek 1 (NA) dengan kemampuan numerasi rendah.

Handwritten student work for a math problem. The work is divided into two columns by a vertical line. On the left side, the student has written:
$$\frac{100 - 30}{30} = \frac{\text{Jarak musi}}{6.5}$$
$$30 \times \text{Jarak musi} = 650$$
$$\text{Jarak musi} = 650 : 30 = 20.80$$

On the right side, the student has written:
$$\text{Jawaban: } \}} 20.80$$

Gambar 1. Jawaban NA Kategori Rendah pada Soal Nomor 2a

Gambar 1 menunjukkan jawaban dari NA yang memiliki kemampuan numerasi rendah yaitu, dapat dilihat bahwa NA sudah mampu menganalisis informasi yang digambarkan dalam berbagai bentuk namun belum menuliskan secara langsung informasi yang didapat, NA juga sudah mampu menggunakan berbagai jenis simbol dan angka, namun masih terdapat kesalahan dalam perhitungan, sehingga belum mencapai hasil yang diinginkan. Namun, NA belum memunculkan indikator 3 yaitu menginterpretasi hasil. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan NA pada 7 Oktober 2024:

P : Bagaimana NA menyelesaikan soal nomor 2a?

NA : Dari soal kan yang diketahuinya itu ada jarak BKB ke Pulau Kemaro 6,5 km dan waktunya 30 menit, sama waktu buat menyusuri semua objek wisata di sungai musi itu 100 menit ya bun, karena yang ditanya itu jarak yang ditempuh untuk menyusuri sungai musi jadi NA pake rumus itu bun.

P : Bagaimana cara NA menghitungnya?

NA : NA kurang bisa membagi bun, jadi kemarin jawabannya nanya ke temen. Ternyata harusnya waktunya diubah dulu ke jam baru jawabannya benar.

Berikut merupakan jawaban subjek 2 (AA) dengan kemampuan numerasi sedang.

a. $\frac{100 \text{ Menit}}{30 \text{ Menit}} = \frac{\text{Jarak Musi}}{0,5 \text{ km}}$

$\frac{1,6 \text{ Jam}}{0,5 \text{ Jam}} \times \frac{\text{Jarak Musi}}{0,5 \text{ km}}$

Jarak Musi $\times 0,5 \text{ Jam} = 1,6 \times 0,5 = 0,8$

\downarrow

Jarak Musi $\times 0,5 \text{ Jam} = 0,8$

Jarak Musi $= 0,8 : 0,5 = 1,6$

Gambar 2. Jawaban AA Kategori Sedang pada Soal 2a

Gambar 2 menunjukkan jawaban dari AA yang memiliki kemampuan numerasi sedang, dapat dilihat bahwa AA sudah mampu menganalisis informasi yang digambarkan dalam berbagai bentuk dengan benar, tetapi belum menuliskannya secara langsung. AA juga sudah mampu menggunakan berbagai jenis simbol dan angka, serta melakukan perhitungan dengan baik, sehingga mendapatkan jawaban yang diinginkan. Namun, AA belum memunculkan indikator 3 yaitu menginterpretasi hasil. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan AA pada 7 Oktober 2024:

P : Bagaimana AA menyelesaikan soal nomor 2a?

AA : Menggunakan rumus perbandingan jarak dan waktu bun.

P : Apa saja yang AA ketahui dari soalnya?

AA : Yang pertama jarak dari BKB ke Pulau Kemaro itu 6,5 km bun, terus waktu tempuhnya 30 menit, AA ubah dulu ke jam jadinya 0,5 jam, terus waktu tempuh menyusuri semua objek wisata juga diketahui yaitu 100 menit diubah ke jam jadinya 1,6 jam bun.

P : Jadi apa kesimpulan jawaban AA? Kenapa AA tidak menuliskannya?

AA : Lupa bun, harusnya ditulis kesimpulan jadi jarak yang ditempuh apabila wisatawan menyusuri semua objek wisata adalah 20,8 km.

Berikut merupakan jawaban subjek 3 (MRAH) dengan kemampuan numerasi tinggi.

Dik: Jarak menyusuri BKB ke Kemaro = 6,5 km
Waktu tempuh BKB ke Kemaro = 30 menit = 0,5 jam
Waktu tempuh menyusuri Musi = 100 menit = 1,6 jam
Dit: Jarak tempuh menyusuri Sungai

Jawab: $\frac{1,6 \text{ jam}}{0,5 \text{ jam}} = \frac{\text{Jarak}}{6,5 \text{ km}}$

$$\frac{\frac{16}{10}}{\frac{5}{10}} = \frac{\text{Jarak}}{\frac{65}{10}} = \frac{16}{10} \times \frac{10}{5} = \frac{32 \text{ km}}{\frac{65}{10}}$$

$\frac{16}{5} \times \frac{65}{10} = \text{Jarak } 20,8 \text{ km}$. Jadi, jarak tempuhnya adalah 20,8 km

Gambar 3. Jawaban MRAH Kategori Tinggi pada Soal 2a

Gambar 3 menunjukkan jawaban dari MRAH yang memiliki kemampuan numerasi tinggi, dimana terlihat bahwa ketiga indikator sudah berhasil dimunculkan. MRAH mampu menganalisis informasi yang digambarkan dalam berbagai bentuk dengan benar dan menuliskannya dengan lengkap. MRAH juga sudah mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam menjawab soal, dan MRAH sudah mampu menginterpretasi hasil dengan memberikan kesimpulan di akhir jawaban. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan MRAH pada 7 Oktober 2024:

P : Informasi apa yang MRAH ketahui dari soal?

MRAH : Yang pertama itu jarak menyusuri BKB ke Kemaro itu 6,5 km, yang kedua waktu tempuh dari BKB ke Kemaro adalah 30 menit, dan yang ketiga waktu tempuh menyusuri Musi adalah 100 menit bun, lalu yang ditanya itu jarak tempuh menyusuri semua objek wisata yang ada di sungai Musi.

P : Bagaimana cara MRAH menyelesaikan soalnya?

MRAH : Dari yang diketahui bun, kemudian MRAH pake rumus perbandingan jarak dan waktu, tapi sebelumnya MRAH ganti dulu waktu menitnya ke jam. Habis itu langsung dijalankan seperti biasa aja, didapatlah jawabannya jarak yang ditempuh itu 20,8 km.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan numerasi siswa di SMP IT Menara Fitrah Indralaya rata-rata masuk ke dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata kelas adalah 67,22. Setiap indikator yang diukur masing-masing memiliki kategori yang berbeda yaitu indikator 1 masuk ke dalam kategori sedang, indikator 2 masuk ke dalam kategori tinggi, dan indikator 3 masuk ke dalam kategori rendah. Indikator yang masuk kategori tinggi yaitu indikator 2 dengan persentase 90,90%, siswa sudah mampu menganalisis informasi yang digambarkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, serta diagram.

Untuk indikator dengan kategori sedang yaitu indikator 1 dengan persentase 72,72%, beberapa siswa sudah mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika sebagai penyelesaian dari permasalahan yang diberikan. Sedangkan, indikator dengan kategori rendah yaitu indikator 3 dengan persentase 40,90%, dimana hanya beberapa siswa yang mampu menginterpretasikan hasil dari analisis dalam memprediksi dan mengambil keputusan. Dari keseluruhan siswa, terdapat 7 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 31,81%, 10 siswa masuk kategori sedang dengan persentase 45,45%, dan 5 siswa masuk kategori rendah dengan persentase 22,72%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) seperti yang dilakukan pada penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Selain itu, guru juga dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan konteks dunia nyata, karena hal tersebut relevan dengan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada pendidikan di Indonesia saat ini yang menekankan agar pembelajaran terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan lancar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing peneliti, Prof. Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si yang telah banyak memberikan masukan yang membangun dalam proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP IT Menara Fitrah Kabupaten Ogan Ilir yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian, terima kasih juga peneliti ucapkan untuk siswa-siswi kelas VII.A yang telah mengikuti penelitian dengan semangat yang luar biasa.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). *Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa*. 05(0), 2857–2868.
- Anggraeni, R., Rahmadanti, D. A., Aryanti, R. D., Zahra, A. S. A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Systematic Literature Review: Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Melalui Pendekatan Media Pembelajaran Berbasis Game. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 84-99. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1483>
- Farida, I., Rochmiatun, E., & Kalsum, N. U. (2019). Peran Sungai Musi dalam Perkembangan Peradaban Islam di Palembang: Dari Masa Kesultanan sampai Hindia-Belanda. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.4079>
- Goos, Merrilyn & Dole, Shelly & Geiger, Vince. (2012). Numeracy across the curriculum. *Australian Mathematics Teacher*. 68. 3-7.

- Han, W., & dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irfan, M., Nilawati, A. R., Sulistyowati, F., & Sukiyanto. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah pada Konteks Budaya. *Jkpm: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 8(2), 243–250. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/15686>
- Jalaludin, M. A., & Sari, V. T. A. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Berpangkat pada Siswa kelas x SMK Swasta di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1796-1801. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.172>
- Jayanti, M. P., Zulkardi, M. I., Putri, R. I. I., & Hartono, Y. (2023). *Numerasi pembelajaran matematika SD berbasis E-Learning*. Bening Media Publishing.
- Lestari, A., Hapizah, H., Mulyono, B., & Susanti, E. (2022). Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Implementasi Blended Learning Pada Materi Bilangan Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol5iss1pp60-70>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publication*, 1–9. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Putra, D. O. P., & Purnomo, Y. W. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 512. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6231>
- Putri, R. I. I., Dolk, M., & Zulkardi. (2015). Professional development of PMRI teachers for introducing social norms. *Journal on Mathematics Education*, 6(1), 11-19. <http://dx.doi.org/10.22342/jme.6.1.1900.11-19>
- Sri Hartatik. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6652>
- Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Wijaya, A. (2020). Two decades of realistic mathematics education in Indonesia. *International reflections on the Netherlands didactics of mathematics: Visions on and experiences with Realistic Mathematics Education*, 325-340. https://doi.org/10.1007/978-3-030-20223-1_18